

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kebersihan adalah hal yang sangat penting di kehidupan sehari-hari dan memerlukan perhatian karena mempengaruhi kesehatan, kenyamanan, keamanan dan kebersihan masyarakat. (Pratiwi dkk., 2021)

Penyakit kanker merupakan masalah kesehatan yang umum bagi perempuan diseluruh dunia, yaitu di negara berkembang seperti Indonesia. Salah satu kanker yang banyak dialami oleh wanita Indonesia adalah serviks dan payudara. Situasi ini diperparah karena tidak ada tes skrining efektif yang dapat mendeteksi tumor pra-kanker atau kanker tahap awal. (Kemenkes, 2019).

Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia, kanker serviks menduduki peringkat keempat di antara kanker wanita pada tahun 2020, mencakup 6,5% sama dengan 604.127 kasus. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, negara-negara Asia menyumbangkan lebih dari separuh pasien kanker serviks (351.720). Indonesia mempunyai jumlah kasus kanker serviks tertinggi kedua, yaitu 55.555. Angka kejadian tertinggi pada perempuan adalah 17,2% atau setara dengan 36.633 kasus dan 21.033 kematian. Jumlah kasus kanker rahim tahunan Provinsi Sumatera Utara mencapai 13.391 kasus, naik dari 4.694 kasus pada tahun 2019. 15-20% kasus kanker pada manusia disebabkan oleh infeksi. Salah satunya adalah *human papillomavirus*, yang bertanggung jawab atas sebagian besar penyakit serviks. Karena adanya hubungan infeksi HPV dan kanker, WHO merekomendasikan negara-negara untuk menggunakan vaksinasi HPV sebagai tindakan pencegahan untuk mencegah infeksi HPV risiko tinggi. Hal ini akan mengurangi kejadian kanker serviks di banyak negara. Wanita yang berusia 9-14 tahun menerima dua dosis sedangkan di atas 15 tahun disarankan untuk menerima tiga dosis vaksin HPV, karena terbukti efektif pada wanita muda yang mendekati masa pubertas atau pubertas. (Simanjuntak & Sugiharto, 2023)

Menurut penelitian Febriyanti dan Annisa (2023) terdapat hubungan positif antara pengetahuan dan perilaku mengenai vaksin *human papillomavirus* (HPV). Pengetahuan tentang *human papillomavirus* lebih rendah pada ibu PKK masing-masing sebesar 43,8%, 8,8%, dan 17,5%. Pengetahuan kanker serviks 6,3% tidak baik 8,8% kurang baik, 13,8% cukup baik, dan 71,3% baik. Pengetahuan vaksin *human papillomavirus* 80,% tidak baik, 7,5% kurang baik, 7,5% cukup baik, dan 5% baik. Sikap vaksinasi 37,5% tidak baik, 17,5% kurang baik, 30% cukup baik, dan 15%

baik. Sedangkan menurut penelitian Suryoadji, Ridwan, dan Kusuma (2022) Vaksin HPV terbukti efektif ini mencegah kanker rahim yang diketahui mengurangi kejadiannya hingga 90%. Banyak vaksin HPV yang terbukti aman bagi pasien. Situasi saat ini di Indonesia menunjukkan bahwa vaksin HPV harus menjadi bagian dari vaksinasi bulanan bagi anak-anak sekolah untuk pencegahan kanker rahim pada masyarakat. Vaksin HPV efektif, efisien, dan aman bagi seluruh masyarakat. Undang-undang Indonesia mewajibkan vaksin HPV pada musim vaksinasi anak-anak sebagai upaya efektif untuk mencegah kanker serviks.

Pemerintah di Indonesia berencana memasukkan vaksin *human papillomavirus* ke program vaksinasi nasional dan berencana memberikan vaksin tersebut kepada siswi kelas lima (SD) dan enam (menengah) melalui program vaksinasi sekolah bulanan (BIAS). Pendistribusian vaksin HPV melalui program BIAS akan dilakukan terlebih dahulu di wilayah uji DKI Jakarta yang merupakan wilayah dengan penyidap terbanyak kanker serviks. Pada tahun 2022, vaksinasi akan disebar ke banyak kota, terutama di Sumatera Utara, dan menyoar siswa sekolah dasar/MI kelas 5 dan 6. (Fabrianti dan Anisa, 2023)

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Pemerintah Provinsi Sumut tahun 2024, target tersebut dapat tercapai sebesar 80% dalam laporan BIAS MR-HPV kabupaten/kota se Sumut. Berdasarkan Laporan Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023, data skrining Pap smear/tes IVA pada wanita menikah selama 15 tahun menunjukkan hasil minimal setahun sekali untuk Sumut sebesar 3,9%, dan lebih dari 3,6%. 92,6% yang tidak diperiksa lebih dari 1 tahun.

Santri di asrama mempunyai karakter mengganti barang-barang pribadi seperti bantal, sisir, baju, selendang, topi dan kemeja. Kebanyakan dari mereka menggantung pakaiannya di dalam kamar. Selain itu, pakaian yang dikenakan para pelajar ini terbuat dari Karena produknya tebal, tidak menyerap keringat dan berkualitas. Perawatan diri hendaknya ditunjang dengan bertambahnya pengetahuan yang dimiliki maka semakin besar peluang untuk melakukan pembersihan diri. Demikian pula, karena pengetahuan seseorang terbatas, maka hendaknya ia memusatkan perhatian pada dirinya sendiri. Kebersihan diri yang buruk menjadi faktor yang memudahkan kuman Masuk ke dalam tubuh; apakah kulit kepala atau rambut, atau bagian tubuh lainnya yang perlu mendapat perhatian, santri Santry diajarkan untuk membina kebiasaan bersih dan kebersihan diri. (Pratiwi, dkk, 2021).

Menurut penelitian Siregar N. Handayani (2020) menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperhatikan aturan kebersihan diri, dan 64 siswa (66,7%) serta 59 siswa laki-laki dan perempuan (61,5%) mengalami lesi kulit. Hasil korelasi menunjukkan bahwa personal hygiene mempunyai hubungan positif Sedangkan untuk Dermatologi,  $p(0,000) < \alpha(0,05$  tiab  $r=-0,51)$ , menunjukkan apabila semakin baik personal hygiene maka akan meningkatkan terjadinya penyakit kulit atau penyakit handuk.

Masyarakat, khususnya perempuan, diperkirakan masih minim pengetahuan dan kesadaran mengenai kesehatan. Selama ini pendidikan kesehatan dianggap masih jarang dilakukan oleh masyarakat yang tinggal di pedesaan. Pendidikan kesehatan ini cara yang baik untuk memberikan informasi kepada wanita mengenai kesehatan reproduksi, kanker rahim dan deteksi dini untuk menurunkan angka kematian. (Nita & Indrayani, 2020)

## **1.2 Perumusan Masalah**

Bagaimanakah gambaran pengetahuan, sikap, dan tindakan tentang pencegahan kanker serviks dengan vaksin *human papilloma virus* pada santriwati Pondok Pesantren Darul Qur'an Medan ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan umum**

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap, dan tindakan tentang pencegahan kanker serviks dengan vaksin *human papilloma virus* pada santriwati Pondok Pesantren Darul Qur'an Medan

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang pencegahan kanker serviks dengan vaksin *human papilloma virus* pada santriwati Pondok Pesantren Darul Qur'an Medan.
2. Untuk mengetahui gambaran sikap tentang pencegahan kanker serviks dengan vaksin *human papilloma virus* pada santriwati Pondok Pesantren Darul Qur'an Medan.
3. Untuk mengetahui gambaran tindakan tentang pencegahan kanker serviks dengan vaksin *human papilloma virus* pada santriwati Pondok Pesantren Darul Qur'an Medan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Pesan mengenai kebersihan diri santri di Pondok Pesantren Darul Quran Medan, sesuai pesan yang dikirimkan ke organisasi terkait.
2. Meningkatnya pemahaman tentang kanker di kalangan peneliti dan pembaca.
3. Memberikan informasi Untuk digunakan oleh peneliti selanjutnya.

